

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PUBLIKASI NASIONAL UTAMA
(PPNU)



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI DAN
PENGGUNAAN OBAT DI WILAYAH KECAMATAN
MAKASAR

Oleh;
Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm. (NIDN: 0305058203)
apt. Kriana Efendi, M.Farm. (NIDN: 0321088001)
Syifa Rachmania Lathifah (2204026109)

Nomor Kontrak Penelitian: 743/F.03.07/2022
Dana Penelitian: Rp 7.500.000,-

FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
PROGRAM STUDI FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
 Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 793 / F.03.07 / 2022
 Tanggal : 1 Desember 2022

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Kamis, tanggal Satu, bulan Desember, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, yang bertanda tangan di bawah ini **Dr. apt. Supandi M.Si.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **DWITYANTI S.Si, Apt M.Farm**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI DAN PENGGUNAAN OBAT DI WILAYAH KECAMATAN MAKASAR** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 1 Tahun 2022/2023 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 1 Desember 2022 dan selesai pada tanggal 30 Mei 2023.

Pasal 3

- (1) Bukti progres luaran wajib dan tambahan sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan.
- (2) Luaran penelitian, dalam hal luaran publikasi ilmiah wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada pemberi dana penelitian Lemlitbang UHAMKA dengan menyertakan nomor kontrak dan Batch 1 tahun 2022.
- (3) Luaran penelitian yang dimaksud wajib PUBLISH, maksimal 1 tahun sejak tanggal SPK.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.7.500.000,- (Terbilang : *Tujuh Juta Lima Ratus Ribu*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2022/2023.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;

(1) Termin I 70 % : Sebesar 5.400.000 (Terbilang: Lima Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.100.000 (Terbilang: Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan membekukan akun SIMAKIP PIHAK KEDUA jika luaran sesuai pasal 3 ayat (3) belum terpenuhi.

(4) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(5) Dana Penelitian dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen).

(6) PIHAK PERTAMA akan memberikan dana penelitian Termin II dalam pasal 5 ayat (2) maksimal 30 Mei 2023.

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



Dr. apt. Supandi M.Si.

Jakarta, 1 Desember 2022

PIHAK KEDUA
Peneliti,



DWITYANTI S.Si, Apt M.Farm

Mengetahui
REKTOR UHAMKA

SARI M.Ag.



**MONITORING/ PENGAWASAN PENELITIAN DANA INTERNAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 2023**

Judul : **Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi dan Penggunaan Obat di Wilayah Kecamatan Makasar**

Ketua Peneliti : Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm.

Skema Hibah : Penelitian Publikasi Nasional Utama (PPNU)

Fakultas : Farmasi dan Sains

Program Studi : Profesi Apoteker

Luaran Wajib

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/ Penerbit Prosiding	Level SCIMAGO	Progress Publikasi
1	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi dan Penggunaan Obat Di Wilayah Kecamatan Makasar	Jurnal Ilmu Kefarmasiana Indonesia	Sinta 2	submit

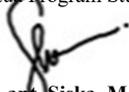
Luaran Tambahan

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/ Penerbit Prosiding	Level SINTA	Progress Publikasi
1	Gambaran Prilaku Penggunaan Obat Berdasarkan Konsep DAGUSIBU	Majalah Farmasetika	Sinta 3	Draft

Checklist diberikan oleh Ketua Program Studi saat monitoring evaluasi secara offline/online.

- ✓ Sudah mencitasi 3-4 Jurnal dari teman sejawat
- ✓ Publikasi yang dicantumkan sudah diperiksa dan dibuktikan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. apt. Siska, M.Farm.
NIDN. 0325017703

Menyetujui,
Dekan FFS UHAMKA



Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si.
NIDN. 0325067201

Ketua Peneliti



Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm.
NIDN. 0305058203

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Dr. apt. Supandi, M.Si
NIDN. 0319067801

LAPORAN AKHIR

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI DAN PENGGUNAAN OBAT DI WILAYAH KECAMATAN MAKASAR

Latar Belakang (Background)

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan bahwa swamedikasi merupakan upaya pengobatan dan perawatan sendiri, dengan menggunakan obat-obatan bebas, bebas erbatas, maupun obat keras yang masuk dalam golongan obat wajib apotik dan dapat diberikan oleh apoteker kepada pasien tanpa resep dokter berdasarkan permintaan pasien tersebut untuk mengatasi gejala penyakit dengan gejala ringan. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakit ringan yang diderita oleh masyarakat, perlu ditunjang dengan sarana yang dapat meningkatkan swamedikasi secara tepat, aman dan rasional.

Kesehatan merupakan salah satu permasalahan terbesar dimasyarakat. Beberapa penelitian menyatakan bahwa seseorang yang kesehatannya menurun, mereka akan melakukan upaya penyembuhan sendiri tanpa harus pergi ke dokter, melainkan dengan cara melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat-obat modern/tradisional, dan mengupayakan penyembuhan dengan melakukan rujukan atau berkonsultasi dengan pihak lain. WHO (World Health Organization), menjelaskan bahwa pihak lain yang dimaksud yaitu tenaga professional maupun tenaga non-profesional (1). Masyarakat memilih untuk membeli obat sendiri tanpa mempertimbangkan efektivitas dari obatnya. Hal tersebut dikarenakan Informasi yang didapatkan biasanya dari iklan di TV, etiket maupun brosur. Oleh karena itu, apoteker mempunyai peranan penting dalam kegiatan swamedikasi (2).

Prevalensi swamedikasi cenderung mengalami peningkatan di kalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau keluhan kesehatan yang dianggap ringan. Berdasarkan data laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha melakukan swamedikasi. Selanjutnya ada Hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yang juga mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi.

Tingkat pengetahuan berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi, agar pelaksanaan swamedikasi mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai antara pengobatan dan gejala yang dialami oleh pasien. Kecamatan Makasar merupakan

suatu kecamatan yang terdapat beberapa apotek. Keterangan yang didapatkan oleh peneliti bahwa masyarakat kecamatan makasar sudah sering melakukan swamedikasi, karena memang didukung dengan adanya beberapa apotek. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi yang dilakukan pada masyarakat kecamatan makasar. Penelitian tentang swamedikasi dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai pendekatan gambaran terkini mengenai peningkatan kerasionalan penggunaan obat untuk swamedikasi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh pola mengenai pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam swamedikasi di kecamatan tersebut.

Tujuan Riset (Objective)

Tujuan penelitian untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat secara rasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemahaman tentang prinsip swamedikasi. Penelitian dilakukan di Wilayah Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

Metodologi (Method)

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan survey langsung serta tidak memberikan perlakuan apapun, hanya dilakukan pengambilan data satu waktu dan satu kali pengumpulan data dengan menggunakan beberapa variabel sekaligus secara bersamaan. Penelitian dilakukan dengan rancangan cross-sectional dan membagikan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai swamedikasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Makasar, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan Desember 2022- Mei 2023.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi target dalam penelitian ini merupakan masyarakat kecamatan Makasar dengan populasi terjangkau pada usia produktif (15-64 tahun). Populasi tersebut bukan termasuk tenaga kesehatan maupun tenaga medis. Responden yang diambil dari populasi terjangkau dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Seluruh warga penduduk kecamatan makasar Jakarta timur.
- 2) Berusia 15-64 tahun.
- 3) Responden yang terlibat dalam penelitian mau menandatangani informed

consent.

- 4) Pernah melakukan swamedikasi.

b. Kriteria eksklusif

- 1) Berprofesi sebagai tenaga medis atau tenaga kesehatan yang lainnya.
- 2) Sedang menjalani pengobatan untuk penyakit kronis.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner dengan bentuk kumpulan pertanyaan dan pernyataan yang hasilnya akan diolah dan dianalisis. Pernyataan dan pertanyaan tersebut terbentuk untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait swamedikasi melalui pengetahuan tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan, cara menyimpan dan cara membuang obat. Kuisioner terdiri dari 3 bagian, bagian 1 adalah identitas responden, bagian 2 adalah Perilaku swamedikasi berisi 11 pernyataan, dan bagian 3 tentang pengetahuan swamedikasi yang berisi 20 pernyataan. Kuisioner untuk tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi menggunakan kuisioner Puspita Fitri Handayani, 2018 dan BPOM 2017 yang di validasi ulang oleh peneliti.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuisioner terhadap masyarakat kecamatan makasar yang bersedia sebagai subjek uji penelitian. Penelitian tersebut diawali dengan menetapkan jumlah sampel sesuai dengan populasi, kemudian peneliti mendatangi subjek uji secara sistematis. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut, dan meminta persetujuan subjek uji untuk ikut dalam penelitian yang dilakukan dengan penandatanganan informed content (lembar persetujuan) oleh subjek uji. Pengisian data mengenai subjek uji yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan terakhir, jarak rumah dengan fasilitas kesehatan, dan penyakit kronis yang diderita. Kemudian subjek uji melakukan pengisian terkait dengan perilaku penggunaan obat. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuisioner pengetahuan.

6. Pengolahan dan Analisis Data

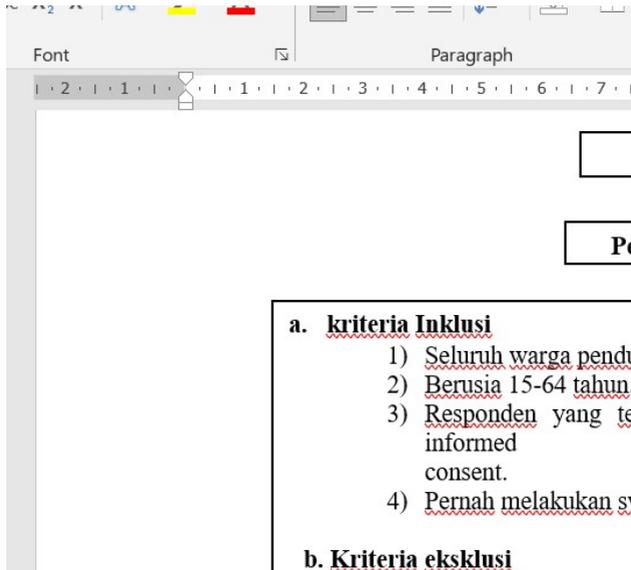
a. Pengolahan Data

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data primer adalah kuisioner. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dipercaya kebenaraannya, instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas.

b. Uji Validitas

Uji validitas untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan valid atau bisa benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Validitas internal untuk instrumen berupa test harus memenuhi validitas isi (content validity) dan validitas ukuran (construct validity). Validitas eksternal disusun berdasarkan fakta empiris yang

telah terbukti, dan karakteristiknya dapat diterapkan pada sampel yang lain atau dapat digeneralisasikan.



a. kriteria Inklusi

- 1) Seluruh warga pendu
- 2) Berusia 15-64 tahun.
- 3) Responden yang te
informed
consent.
- 4) Pernah melakukan sy

b. Kriteria eksklusi

Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n = 30	%
Usia (Tahun)		
18 – 60 tahun	20	66,7
>60 tahun	10	33,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
Pekerjaan		
PNS	5	16,7
Swasta	4	13,3
IRT	21	70

Sebagian besar responden itu mendapatkan obat di warung kelontong (52%). Hal ini sesuai dengan penelitian Harahap dkk. bahwa tempat responden dalam memperoleh obat swamedikasi adalah di warung (55,8%). Faktor kemudahan untuk

dapat menjangkaunya merupakan alasan pemilihan warung menjadi sebagai tempat pembelian obat untuk swamedikasi. Hampir setengah responden tersebut mengetahui petunjuk penggunaan obat dari kemasan. Sebelum menggunakan obat untuk mengatasi keluhan yang dirasakan, masyarakat harus mengetahui sifat dan cara penggunaan obat agar tepat, aman, dan rasional. Hal yang harus diketahui sebelum menggunakan obat, yaitu nama obat dan zat aktif, logo obat, nomor izin edar (NIE) atau nomor registrasi untuk memastikan obat telah terdaftar di Badan POM, batas kadarlurwarsa, kemasan obat (segel tidak rusak, warna dan tulisan tidak luntur), indikasi, serta efek samping. Informasi tersebut dapat diperoleh dari etiket atau brosur pada kemasan obat. Swamedikasi memainkan peran yang penting sebenarnya dalam sistem pelayanan kesehatan (4). Bila dilakukan secara benar, swamedikasi seharusnya dapat membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri secara aman dan efektif pada penyakit-penyakit ringan. Swamedikasi memberikan solusi yang murah, cepat, dan nyaman dalam mengatasi penyakit ringan. Swamedikasi menghemat lebih banyak waktu dan biaya dalam mencari fasilitas kesehatan (5). Beberapa orang sering mendiagnosis masalah kesehatan mereka dengan membandingkan gejala dari penyakit diderita dengan orang lain yang didiagnosis dengan tanda dan gejala yang sama. Terkadang pengobatan yang disarankan sendiri dapat memberikan hasil yang positif (6). Perilaku swamedikasi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan jika dilakukan dengan tidak tepat. Potensi risiko yang terkait dengan swamedikasi adalah diagnosis penyakit yang salah, keterlambatan dalam mencari pengobatan yang diperlukan sehingga penyakit dapat menjadi lebih berat, cara pemberian yang salah, dan dosis yang salah (7). Swamedikasi yang tidak tepat juga dapat menyebabkan reaksi obat yang merugikan, overdosis, dan bahkan konsekuensi fatal. Saat ini, terdapat keprihatinan global tentang munculnya patogen yang resistan terhadap obat-obat terutama antibiotik, diperkirakan diperbesar dengan meningkatnya perilaku swamedikasi. Selain itu, pengobatan sendiri yang tidak tepat menyebabkan ketergantungan obat, pemborosan sumber daya, dan bahaya kesehatan yang serius (8). Swamedikasi memiliki resiko terhadap wanita hamil, terutama pada penggunaan obat-obat OTC. Penggunaan obat-obatan selama kehamilan merupakan dilema karena populasi yang rentan (yaitu, wanita hamil dan anak-anak) tidak dimasukkan dalam uji klinis obat. Oleh karena itu, tidak ada cukup data tentang efek obat tersebut pada kelompok rentan (9). Terlebih lagi, perilaku swamedikasi tidak sampai memperhitungkan keadaan yang berkaitan dengan interaksi antar obat, kehamilan, menyusui, penggunaan pada anak-anak dan orang tua, mengemudi, kondisi kerja, alkohol, atau makanan dibandingkan dengan obat yang diresep langsung oleh tenaga kesehatan yang berwenang (8).

Daftar Pustaka (Voncoover)

1. Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., Hiller, J.E., 2011. Self medication with antibiotics in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional population-based survey. *BMC Res. Notes* 4, 491. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-4-491>.
2. Yusrizal., 2015. “Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.” *Jurnal Analisis Kesehatan*.
3. . Harahap NA, Khairunnisa, Tanuwijaya J. Tingkat pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek Kota Panyabungan. *J Sains Farm Klin*. 2017;3(2):186–92.
4. Lei, X., Jiang, H., Liu, C., Ferrier, A., & Mugavin, J. (2018). Self-medication practice and associated factors among residents in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1).
5. Helal, R. M., & Abou-Elwafa, H. S. (2017). Self-medication in university students from the city of mansoura, Egypt. *Journal of Environmental and Public Health*, 2017. Hindawi.
6. Khan, A. (2018). Health Complications Associated with Self-Medication. *Journal of Physical Fitness, Medicine & Treatment in Sports*, 1(4), 2–5.
7. Ahmed, S. M., Sundby, J., Aragaw, Y. A., & Abebe, F. (2020). Self-medication and safety profile of medicines used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in jimma, ethiopia: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11).
8. Amaha, M. H., Alemu, B. M., & Atomsa, G. E. (2019). Self-medication practice and associated factors among adult community members of Jigjiga town, Eastern Ethiopia. *PLoS ONE*, 14(6), 1–14.
9. Atmadani, R. N., Nkoka, O., Yunita, S. L., & Chen, Y. H. (2020). Self-medication and knowledge among pregnant women attending primary healthcare services in Malang, Indonesia: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–11. *BMC Pregnancy and Childbirth*

Target Jurnal Internasional (Output)

Lampiran Luaran Wajib

JURNAL ILMU KEFARMASIAN INDONESIA

JIF Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia

Tasks 2

Submissions

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI DAN PENG
Dwityanti dwityanti

Submission Review Copyediting Production

Submission Files

6515-1 dwity55_kavadenin12, Author, JURNAL_DWITYANTI_JIF1.docx

Lampiran Luaran Tambahan

BAKERMAS & IAI'22

"Synergizing Global Innovations: Empowering Pharmacy for Sustainable Global Health Solutions"

CALL for Abstracts

Sesi Ilmiah

Kami mengundang semua delegasi yang tertarik untuk mempresentasikan kerjanya di bidang farmasi, termasuk namun tidak terbatas pada kategori berikut:

1. Farmakologi, Toksikologi dan Farmakoterapi (FT)
2. Farmasi Klinis, Farmasi Pendidikan, Farmakoekonomi dan Farmasi Sosial Administrasi farmasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (FK)
3. Farmasetika dan Teknologi Farmasi (TF)
4. Kimia Medisinal, Biologi Molekuler, dan Bioteknologi (KM)
5. Farmakognosi, Fitokimia, Fitofarmasi, Produk Bahan Alam / Herbal (OH)

Peserta dapat mempresentasikan kategori presentasi PPT/PowerPoint/Himpunan

Peserta presentasi bertanggung jawab atas proses peer-review artikel.

Informasi mengenai olimpiad pada: <http://www.iaip22.org>

Bukti Indexed

The image shows a screenshot of a journal's profile on the SINTA (Sistem Informasi Naskah dan Artikel) platform. At the top left is the SINTA logo. To the right is a navigation menu with links for Author, Subjects, Affiliations, Sources, FAQ, WCU, Registration, and Login. The main banner features the journal's logo, which is a shield-shaped emblem with a yellow and black design, set against a background of a building and trees. Below the logo, the journal title "JURNAL ILMU KEFARMASIAN INDONESIA" is displayed in white. Underneath the title, the affiliation "UNIVERSITAS PANCASILA" is shown with a location pin icon. Further down, the journal's ISSN information is provided: "P-ISSN : 16931831" and "E-ISSN : 26146495", along with the "Subject Area : Health". At the bottom of the profile, there are three statistics: a person icon followed by the number "0", a building icon followed by "1286", and a star icon followed by "Sinta 2".